

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN WHOLESALE AND RETAIL TRADE
DI BURSA EFEK INDONESIA
(Pengujian Empiris Menggunakan *Client Cycle Time* dan *Firm Cycle time*)**

**ISMAIL MUBARAQ
Dr. Emrinaldi Nur Dp, SE., M.Si, Ak, CA
Alfiati Silfi, SE., M.Si, Ak, CA**

Email : Mubaraq134@Gmail.Com

ABSTRACT

This research is to empirically examine the factors that affect audit delay in the Wholesale and Retail Trade company in Indonesia Stock Exchange. The dependent variable in this research is the breakdown of audit delay into Client Firm Cycle Time and Cycle Time. Independent variables are extraordinary items, corporate income, debt proportion, client size.

This research uses secondary data. Namely the annual financial statements obtained from the office of Capital Market Information Center (PIPM) Pekanbaru. The analysis used is multiple linear regression using the enter method. The sample used in the research were taken using purposive sampling technique.

The results showed that the Client Cycle Time is affected by corporate income variable, while the other independent variables are extraordinary, debt proportion and client size had no significant effect. For Firm Cycle Time study results showed that all independent variables are extraordinary items, corporate income, debt proportion and client size have a significant effect. From the test results are known Coefficient of Determination R² Adjusted R Square value on Client Cycle Time by 0.259 which states that the contribution of the effect of independent variables on the dependent variable Client Cycle Time is of 25.9%. While the remaining 74.1% is influenced by other variables. And Cycle Time Firm known for the value of Adjusted R Square of 0.235 means that the effect is that the contribution of the independent variable on the dependent variable for Firm Cycle

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penghubung antara perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan tersebut. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Menurut IAI, (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu

sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk di audit oleh akuntan publik. Tujuan audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu verifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan yang berterima umum.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Dalam penyelesaian audit hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu (*Audit Delay*) atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak yang

bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya. Tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya yaitu diantaranya seperti ukuran perusahaan, *total revenue*, tingkat profitabilitas, lamanya menjadi klien KAP, tahun buku perusahaan. Arah hubungan faktor tersebut adalah berhubungan positif sangat kuat dengan *audit delay*.

Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan terhadap *audit delay*, namun masih banyak persepsi mengenai penyebab *audit delay*. Penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di Indonesia dengan memecah *Audit Delay (Audit Report Lag)* kedalam dua komponen yaitu *CCT (client cycle time)* dan *FCT (firm cycle time)*. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu pada kelompok Wholesale and Retail Trade periode 2008-2011. Variabel yang digunakan adalah *EOT (Extraordinary Item)*, Laba atau Rugi Operasi, *Debt Proportion*, *Client Size*.

Client Cycle Time (CCT) adalah lamanya waktu yang dibutuhkan klien untuk menutup buku. Laporan keuangan perusahaan dibuat dengan tujuan memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku.

Sedangkan *Firm Cycle Time (FCT)* yaitu waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit setelah tutup buku. Dalam SPAP terdapat standar yang mengatur mengenai prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan. Prosedur ini mengatur hal-hal seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan

konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Extra Ordinary Item (EOT) adalah pos luar biasa. Secara konsep, pos luar biasa merupakan transaksi dan kejadian yang tidak berulang dan berbeda secara signifikan dari kegiatan normal perusahaan. Dengan adanya bagian pos luar biasa dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi pekerjaan audit baik bagi klien dalam penyusunan laporan keuangan maupun bagi auditor itu sendiri.

Laba atau Rugi Operasi adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau rugi selama periode tertentu. Perusahaan yang mengumumkan Profitabilitas yang relatif rendah mengacu pada kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit.

Debt Proportion merupakan ketersediaan kas jangka panjang untuk memenuhi komitmen pada saat jatuh tempo. *Debt Proportion* yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable*.

Client size adalah besarnya perusahaan yang akan menyampaikan laporan keuangan. kecendrungan yang terjadi adalah semakin besar ukuran perusahaan maka struktur pengendalian internalnya juga semakin baik sehingga akan mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini diberi judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Di Bursa Efek Indonesia (Pengujian Empiris Menggunakan *Client Cycle Time* dan *Firm Cycle Time*).

2. Kerangka Toritis Pengaruh EOT (Extraordinary Item) Terhadap Audit Delay

Secara umum, dampak yang ditimbulkan dari *extraordinary items* pada laporan keuangan adalah :1) Terdapat kesulitan untuk menentukan apakah suatu peristiwa atau transaksi dapat dikategorikan sebagai pos luar biasa. Hal ini disebabkan karena kriteria penentuan pos luar biasa masih membutuhkan *judgement*. 2) Terdapat kesulitan untuk memisahkan efek finansial yang terjadi karena adanya serangan teroris

dengan efek finansial yang terjadi karena adanya kegiatan ekonomi yang lemah sebelum terjadinya serangan teroris. Dengan kata lain, terdapat kesulitan untuk memisahkan efek finansial akibat adanya kejadian yang diduga sebagai *extraordinary* dengan kejadian lain sebelum adanya *extraordinary*. 3) Memisahkan kos yang termasuk dalam *extraordinary item* dengan yang tidak termasuk dalam *extraordinary items* bukan saja merupakan hal yang tidak praktis, tetapi juga merupakan hal yang tidak berguna bagi pengguna laporan keuangan yang berfokus pada informasi yang dapat membantu prediksi *future earnings* dan akibat *cash flow* dari adanya kejadian-kejadian tersebut. Sehingga sulit untuk memisahkan kos dalam *ordinary* atau *extraordinary* akan menghalangi (bukan meningkatkan) komunikasi informasi keuangan. 4) Salah satu kategori *extraordinary items* adalah tidak sering terjadi (*infrequently in practice*).

Dengan mengklasifikasikan suatu kejadian dalam *extraordinary items* pada laporan keuangan terdapat kesulitan dalam memisahkan efek-efek finansial dari satu kejadian dengan kejadian lain secara objektif. Maka akan semakin besar kemungkinan rentang waktu penyelesaian pekerjaan audit. Hipotesis yang diajukan adalah:

H1.A : EOT (*Extraordinary Item*) berpengaruh terhadap *Client Cycle Time (CCT)*

H1.B : EOT (*Extraordinary Item*) berpengaruh terhadap *Firm Cycle Time (FCT)*

Pengaruh Laba atau Rugi Operasi terhadap Audit Delay

Laba atau Rugi menunjukkan sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Ahmad dan Kamarudin (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian akan mengalami *audit delay* lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang melaporkan keuntungan.

Subekti dan Widiyanti (2004) menyatakan bahwa ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan keuangan dan publikasinya, yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial

perusahaan dalam setahun. Jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan audit dapat diselesaikan secepatnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Sebaliknya, jika perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan audit (Ashton et. al, 1984 dalam penelitian Soegeng Soetedjo, 2006). Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan manajemen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003), Ahmad et al. (2005), dan Prabandari dan Rustiana (2007). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2.A : Laba atau Rugi operasi berpengaruh terhadap *Client Cycle Time (CCT)*.

H2.B : Laba atau Rugi operasi berpengaruh terhadap *Firm Cycle Time (FCT)*.

Pengaruh Debt Proportion Terhadap Audit Delay

Debt Proportion diartikan sebagai ketersediaan kas jangka panjang untuk memenuhi komitmen pada saat jatuh tempo. *Debt Equity Ratio* menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Ahmad dan Kamarudin (2003) berpendapat bahwa *debt proportion* mungkin mengidentifikasi kesehatan finansial perusahaan.

Debt proportion yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable*. Hal ini karena tingginya *debt proportion* secara normal berhubungan dengan tingginya resiko. Ini merupakan hasil dari kesehatan finansial yang buruk dimana mungkin terjadi karena manajemen yang buruk dan fraud. *Debt proportion* yang tinggi juga berkaitan dengan

masalah likuiditas dan *going concern opinion* dimana membutuhkan proses audit yang lebih panjang. Wirakusuma (2004) menemukan adanya pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *audit delay*. Semakin besar rasio hutang terhadap total aktiva maka akan semakin lama rentang audit delaynya. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah:

H3.A : *Debt Proportion* berpengaruh terhadap *Client Cycle Time (CCT)*

H3.B : *Debt Proportion* berpengaruh terhadap *Firm Cycle Time (FCT)*

Pengaruh Client Size Terhadap Audit Delay

Besarnya perusahaan dapat menunjukkan seberapa banyak informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Rachmawati (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*Audit Delay*) dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan oleh perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator.

Di samping itu ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fees*), hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *Audit Delay* dan *Timeliness* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah :

H4.A : *Client size* berpengaruh terhadap *Client Cycle Time (CCT)*

H4.B : *Client size* berpengaruh terhadap *Firm Cycle Time (FCT)*

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 2002:115). Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2011. Sampel adalah bagian elemen yang terdapat dari populasi (Indriantoro, 2002:115).

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penentuan sampel teknik sampling yang dipergunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995). Alasan pemilihan metode ini adalah metode ini mewakili sampel dan dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang dilakukan. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan adalah:

1. Perusahaan – perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangannya selama periode penelitian yaitu 2008 – 2011, untuk periode yang berakhir pada 31 Desember.
2. Perusahaan – perusahaan tersebut mulai terdaftar pada BEI tahun 2008 atau sebelumnya dan masuk dalam kategori perusahaan *Wholesale and Retail Trade*.
3. Data yang dibutuhkan ada dalam laporan keuangan perusahaan.
4. Saham – saham perusahaan tersebut aktif diperdagangkan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah dipublikasikan berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 - 2011.

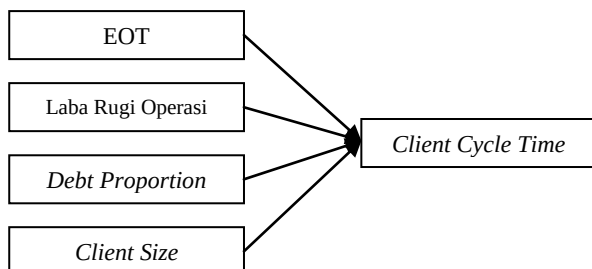
Data sekunder perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di BEI yaitu *EOT (Extra Ordinary Item)*, *Going Concern Opinion*, *Laporan Laba Rugi Operasi*, *Debt Proportion*, *Client size*. Data diperoleh dari

Indonesian Capital Market Directory (ICMD) pada Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau, yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 73 (Sudirman Bawah), Pekanbaru.

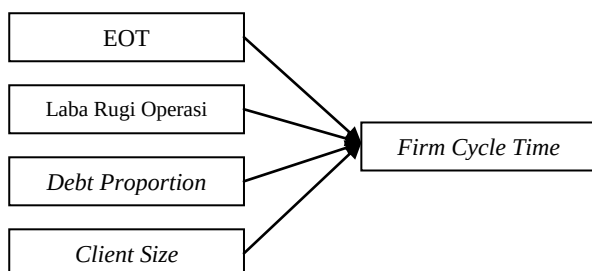
Model Penelitian

Audit Delay dalam penelitian ini diproksi menjadi dua komponen yaitu *Client Cycle Time (CCT)* dan *Firm Cycle Time (FCT)*. Pengujiannya menggunakan lima jenis variabel yaitu *EOT (extraordinary Item)*, *Laba Rugi Operasi*, *Debt Proportion*, *Client Size*. Dari landasan teori diatas, dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 : Model Penelitian 1



Gambar 2 : Model Penelitian 2

Definisi Operasional dan Pengukurannya Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah *audit delay* yang diproksi menjadi *Client Cycle Time* dan *Firm Cycle Time*. *Client Cycle Time* diukur berdasarkan lamanya waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Sedangkan *Firm Cycle Time* diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor independen mulai dari tanggal tutup buku sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

Variabel Independen

a. *Extraordinary Item (EOT)*

Extraordinary Item (EOT) merupakan penempatan pos-pos luar biasa pada laporan keuangan. Diukur berdasarkan besarnya pencatatan pos luar biasa oleh perusahaan.

b. *Laba Rugi Operasi*

Laba atau Rugi Operasi merupakan hasil yang diterima perusahaan dalam operasi. Diukur berdasarkan besarnya pendapatan yang diterima perusahaan selama satu periode.

c. *Debt Proportion*

Debt proportion mengidentifikasi kesehatan financial perusahaan. Diukur dari perbandingan *Total Debt* dibagi *Total Asset*.

d. *Client Size*

Diartikan sebagai ukuran perusahaan. Diukur dari *total assets* atau total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas Data

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non parametric *One Kolmogorov Smirnov*. Jika angka probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka variabel terdistribusi secara normal (Imam Ghazali, 2005 : 114).

Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghazali (2005 : 91), uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Dalam penelitian ini, menggunakan *tolerance and value inflation factor* atau VIF (Aliman, 2000 : 57). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya jika *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak, diperlukan uji autokorelasi yang bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan uji *Dublin Watson*.

Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi:

1. Bila nilai dw terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai dw lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai dw lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai dw negatif diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan batas bawah atau *lower bound* (dl) atau dw terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Santoso, 2004:2008). Dasar analisis yang digunakan untuk menguji gejala heterokedastisitas pada penelitian ini adalah dengan uji *glejser method* yaitu jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2005:69).

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$\text{Model 1 : } Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$\text{Model 2 : } Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y_1	= <i>Client Cycle Time</i>
Y_2	= <i>Firm Cycle Time</i>
βX_1	= <i>Extraordinary Item (EOT)</i>
βX_2	= Laba/Rugi Perusahaan
βX_3	= <i>Debt Proportion</i>
βX_4	= <i>Clieen Size</i>
ε	= Gangguan atau Error

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Alternatif Parsial (Uji t)

Dalam pengujian ini dilakukan uji dua sisi dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil.

Kriteria Pengujian :

- a. Jika angka pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika angka probabilitas $> \alpha = 5\%$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji Hipotesis Alternatif Serempak (Uji F).

Dalam pengujian ini dilakukan uji dua F dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil.

Analisis pengujian :

- a. Jika angka probabilitas $< \alpha = 5\%$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika angka probabilitas $> \alpha = 5\%$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi (R_2) menurut Ghozali (2005:53) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Apabila nilai adjusted $R_2=0$ hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pergerakan variabel dependen, sementara apabila adjusted $R_2=1$ artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pergerakan variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Deskriptif yang berisi nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 4.1.

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa variabel *CCT* memiliki waktu minimum 8 hari pada PT. Matahari Putra Prima Tbk untuk tahun 2010, waktu maksimum 133 hari pada PT. AGIS Tbk

Tabel 4.1.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EOT	48	-194301.00	105569.00	-3662.4583	51234.40305
L/R	48	-108028.00	5819248.00	240653.3750	833183.62744
DPR	48	.10	7.78	1.6254	1.65191
CSZ	48	232.00	11420600.00	1934050.9167	2698438.23936
CCT	48	8.00	133.00	56.5417	20.89687
FCT	48	4.00	39.00	19.0833	8.76364
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

(PT. Artha Graha Investama Sentral) tahun 2008. waktu rata-rata 56 hari dengan standar deviasi sebesar 20,89687 menandakan perbedaan waktu antar perusahaan adalah besar.

Sedangkan variabel *FCT* memiliki waktu minimum 4 hari pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk untuk tahun 2008, waktu maksimum 39 hari pada PT. Matahari Putra Prima Tbk tahun 2010,2011. Waktu rata-rata 19 hari dengan standar deviasi sebesar 8,76364 menandakan perbedaan waktu antar perusahaan adalah kecil.

Variabel *Extraordinary Item (EOT)* memiliki nilai minimum sebesar -194301.00 pada PT. Matahari Putra Prima Tbk tahun 2008, Perusahaan tersebut mengalami pencatatan pos luar biasa paling rendah dalam sampel penelitian. Untuk nilai maksimum 105569.00 pada PT. Mitra Adi Perkasa Tbk tahun 2008, Perusahaan tersebut mengalami pencatatan pos luar biasa paling tinggi selama periode penelitian. Sedangkan nilai rata-rata adalah sebesar -3662.4583 dengan standar deviasi sebesar 51234.40305.

Variabel laba atau rugi operasi (*L/R*) memiliki nilai minimum sebesar -108028.00 pada PT. Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2011, Perusahaan tersebut mengalami rugi paling banyak dalam operasi perusahaan. Nilai maksimum 5819248.00 pada PT. Matahari Putra Prima Tbk tahun 2010. Perusahaan tersebut mendapatkan laba paling

banyak dalam operasi perusahaan. Sedangkan nilai rata-rata laba atau rugi operasi (*L/R*) adalah sebesar 240.653,375 dengan standar deviasi sebesar 51234.40305.

Variabel *Debt Proportion (DPR)* sebesar 1,65191. Memiliki nilai minimum 0,10 pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2009, artinya dari sampel penelitian perusahaan tersebut mengalami tingkat kesehatan perusahaan yang rendah. Untuk nilai maksimum 7,78 pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk tahun 2009. artinya dari sampel penelitian perusahaan tersebut mengalami tingkat kesehatan perusahaan yang tinggi. Nilai rata-rata variabel *Debt Proportion (DPR)* adalah 1,6254 dengan standar deviasi sebesar 1,65191.

Variabel *Client Size (CSZ)* memiliki nilai minimum sebesar 232.00 pada PT. Millenium Pharmacon International Tbk tahun 2008. Dari sampel penelitian perusahaan tersebut mempunyai total aktiva paling sedikit, dengan kata lain perusahaan tersebut merupakan perusahaan paling kecil. Untuk nilai maksimum sebesar 11420600.00 pada PT. Matahari Putra Prima Tbk tahun 2010. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang mempunyai total asset paling banyak. Sedangkan nilai rata-rata yang didapat adalah sebesar 1.934.050,9167 dengan standar deviasi sebesar 2.698.438,23936.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak. pengujian menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Ln_EOT	Ln_L/R	DPR	Ln_CSZ	CCT	FCT
N		48	48	48	40	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9.4404	10.6531	1.6254	13.9442	56.5417	19.0833
	Std. Deviation	1.62831	2.22069	1.65191	1.32911	20.89687	8.76364
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.143	.178	.129	.131	.138
	Positive	.067	.142	.172	.079	.131	.138
	Negative	-.125	-.143	-.178	-.129	-.078	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.864	.988	1.232	.814	.910	.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.444	.283	.096	.522	.378	.323

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat nilai Asymp. Sig. Yaitu seluruh variabel > 0,05. Artinya adalah bahwa data variabel berdistribusi normal. Dengan demikian analisis regresi dapat dilanjutkan.

klasik yang dilakukan adalah uji Multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

a. Pengujian Model Pertama

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terhadap kedua model. Pada penelitian ini uji asumsi

Tabel 4.3
Pengujian Multikolinearitas Model Pertama

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 Ln_EOT	.352	2.838	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ln_L/R	.350	2.861	Tidak terjadi Multikolinearitas
DPR	.662	1.511	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ln_CSZ	.219	4.557	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

Dari hasil perhitungan analisis data diatas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 5 dan tolerance > 0,05.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

b. Pengujian Model Kedua

Tabel 4.4
Pengujian Multikolinearitas Model Kedua

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 Ln_EOT	.352	2.838	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ln_L/R	.350	2.861	Tidak terjadi Multikolinearitas
DPR	.662	1.511	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ln_CSZ	.219	4.557	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

Dari hasil tabel 4.4. Diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 5 dan tolerance $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

a. Pengujian Model Pertama

Tabel 4.5
Pengujian Autokorelasi Model Pertama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.335	.259	19.26570	1.904

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

Berdasarkan hasil tabel 4.5. diatas diketahui nilai stastitik Durbin-Watson (d) sebesar 1,904. Terletak antara dU dan 4-dU = $1,721 < 1,904 < 2,279$. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji autokorelasi, maka

dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak mengandung autokorelasi.

b. Pengujian Model Kedua

Tabel 4.6
Pengujian Autokorelasi Model Kedua

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	.313	.235	7.61495	2.037

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

Berdasarkan hasil tabel 4.6. diatas diketahui nilai stastitik Durbin-Watson (d) sebesar 2,037. Terletak antara dU dan 4-dU = $1,721 < 2,037 < 2,279$. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji autokorelasi, maka dapat

disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

a. Pengujian Model Pertama

Tabel 4.7
Pengujian Glejser Model Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	40.128	26.454		1.517	.138
Ln_EOT	1.155	1.955	.163	.591	.558
Ln_L/R	-.145	1.365	-.029	-.106	.916
DPR	.429	1.326	.065	.323	.748
Ln_CSZ	-2.596	3.064	-.296	-.847	.403

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

Dari tabel 4.7. diatas diketahui nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute residual* $> 0,05$. Maka dapat

disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

b. Pengujian Model Kedua

Tabel 4.8
Pengujian Glejser Model Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-10.367	8.691		-1.193	.241
Ln_EOT	-.064	.642	-.026	-.099	.921
Ln_L/R	.292	.448	.169	.651	.519
DPR	.123	.436	.053	.282	.780
Ln_CSZ	.972	1.007	.317	.965	.341

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

Untuk model kedua dapat dilihat dari tabel diatas, diketahui nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute residual* > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Analisis regresi dilakukan terhadap kedua model. Dalam melakukan analisis regresi ini dilakukan dengan metode *enter*. Dengan menggunakan metode *enter* semua variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

Analisis Regresi Berganda

a. Analisis Regresi Model Pertama

Tabel 4.9.
Regresi Berganda Model Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	94.452	42.775		2.208	.034
Ln_EOT	-1.873	3.162	-.138	-.593	.557
Ln_L/R	-7.787	2.207	-.822	-3.528	.001*
DPR	-4.203	2.144	-.332	-1.960	.058**
Ln_CSZ	4.977	4.955	.296	1.004	.322

* = Signifikan 5 %

** = Signifikan 10 %

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.9. Model persamaan regresi linier berganda dan hasil analisis yang diperoleh adalah :

$$Y = 94,452 - 1,873 X_1 - 7,787 X_2 - 4,203 X_3 + 4,977 X_4 + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 94,452. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka CCT sebesar 94,452.
2. Nilai koefisien regresi variabel EOT

sebesar -1,873. Artinya adalah bahwa setiap kenaikan EOT sebesar 1 satuan maka akan mengurangi CCT sebesar 1,873 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel L/R sebesar -7,787. Artinya adalah bahwa setiap kenaikan L/R sebesar 1 satuan maka akan mengurangi CCT sebesar 7,787 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel DPR sebesar -4,203. Artinya adalah bahwa

setiap kenaikan DPR sebesar 1 satuan maka akan mengurangi CCT sebesar 4,203 dengan asumsi variabel lain tetap.

5. Nilai koefisien regresi variabel CSZ sebesar 4,977. Artinya adalah bahwa setiap kenaikan CSZ sebesar 1 satuan maka akan menambah CCT sebesar 4,977 dengan asumsi variabel lain tetap.

6. Standar error (*e*) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap *Y* tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

b. Analisis Regresi Model Kedua

Tabel 4.10.
Regresi Berganda Model Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-11.694	16.907		-.692	.494
Ln_EOT	-3.057	1.250	-.577	-2.446	.020*
Ln_L/R	-2.009	.872	-.545	-2.303	.027*
DPR	-2.176	.847	-.442	-2.568	.015*
Ln_CSZ	6.059	1.958	.925	3.094	.004*

* = Signifikan 5 %

** = Signifikan 10 %

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.9. Model persamaan regresi linier berganda dan hasil analisis yang diperoleh adalah :

$$Y = -11,694 - 3,057 X_1 - 2,009 X_2 - 2,176$$

$$X_3 + 6,059 X_4 + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -11,694. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka FCT sebesar -11,694.
2. Nilai koefisien regresi variabel EOT sebesar -3,057. Artinya adalah bahwa setiap kenaikan EOT sebesar 1 satuan maka akan mengurangi FCT sebesar 3,057 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel L/R sebesar -2,009. Artinya adalah bahwa setiap kenaikan L/R sebesar 1 satuan maka akan mengurangi FCT sebesar 2,009 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel DPR sebesar -2,176. Artinya adalah bahwa

setiap kenaikan DPR sebesar 1 satuan maka akan mengurangi FCT sebesar 2,176 dengan asumsi variabel lain tetap.

5. Nilai koefisien regresi variabel CSZ sebesar 6,059. Artinya adalah bahwa setiap kenaikan CSZ sebesar 1 satuan maka akan menambah FCT sebesar 6,059 dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Standar error (*e*) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap *Y* tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Pengujian Hipotesis Alternatif Parsial

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama antara variabel *Extraordinary Item* (H_1A dan H_1B) terhadap *Client Cycle Time* (CCT) dan *Firm Cycle Time*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11.
Pengujian Hipotesis Pertama Terhadap CCT dan FCT

Variabel Independen	Variabel Dependen	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
<i>Extraordinary Item</i> (H _{1A})	CCT	- 0,593	2,030	0,557	Tidak berpengaruh signifikan
<i>Extraordinary Item</i> (H _{1B})	FCT	- 2,446	2,030	0,020	Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.11. Hasil pengujian H_{1A} diperoleh t_{hitung} sebesar - 0,593 dan t_{tabel} sebesar 2,030, dengan derajat signifikansi sebesar $0,557 > \alpha$ sebesar 0.05. Dengan demikian H_{1A} ditolak. *Extraordinary Item* tidak berpengaruh terhadap CCT.

Untuk H_{1B} diperoleh t_{hitung} sebesar - 2,446, dan t_{tabel} sebesar 2,030, dengan derajat signifikansi sebesar $0,020 < \alpha$ sebesar 0.05. Dengan demikian H_{1B} diterima.

Extraordinary Item berpengaruh terhadap FCT.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua antara variabel Laba/Rugi Operasi (H_{2A} dan H_{2B}) terhadap *Client Cycle Time* (CCT) dan *Firm Cycle Time*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12.
Pengujian Hipotesis Kedua Terhadap CCT dan FCT

Variabel Independen	Variabel Dependen	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Laba/Rugi Operasi (H _{2A})	CCT	- 3,528	2,030	0,001	Berpengaruh signifikan
Laba/Rugi Operasi (H _{2B})	FCT	- 2,303	2,030	0,027	Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.12. hasil pengujian H_{2A} diperoleh t_{hitung} sebesar - 3,528 dan t_{tabel} sebesar 2,030 dengan derajat signifikansi sebesar $0,001 < \alpha$ sebesar 0.05. Dengan demikian H_{2A} diterima. Laba/Rugi Operasi berpengaruh terhadap CCT.

Untuk H_{2B} diperoleh t_{hitung} sebesar - 2,303 dan t_{tabel} sebesar 2,030, dengan derajat signifikansi sebesar $0,027 < \alpha$ sebesar 0.05. Dengan demikian H_{2B} diterima. Laba/Rugi

Operasi berpengaruh terhadap FCT.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis kedua antara variabel *Debt Proportion* (H_{3A} dan H_{3B}) terhadap *Client Cycle Time* (CCT) dan *Firm Cycle Time*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13.
Pengujian Hipotesis Ketiga Terhadap CCT dan FCT

Variabel Independen	Variabel Dependen	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
<i>Debt Proportion</i> (H _{3A})	CCT	- 1,960	2,030	0,058	Tidak berpengaruh signifikan
<i>Debt Proportion</i> (H _{3B})	FCT	- 2,568	2,030	0,015	Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.13. hasil pengujian H_3A diperoleh t_{hitung} sebesar - 1,960 dan t_{tabel} sebesar 2,030 dengan derajat signifikansi sebesar $0,058 > \alpha$ sebesar 0.05. Dengan demikian H_3A ditolak. *Debt Proportion* tidak berpengaruh terhadap CCT.

Untuk H_3B diperoleh t_{hitung} sebesar - 2,568 dan t_{tabel} sebesar 2,030, dengan derajat signifikansi sebesar $0,015 < \alpha$ sebesar 0.05.

Dengan demikian H_3B diterima. *Debt Proportion* berpengaruh terhadap FCT.

d. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis kedua antara variabel *Client Size* (H_4A dan H_4B) terhadap *Client Cycle Time* (CCT) dan *Firm Cycle Time*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14.

Pengujian Hipotesis Ketempat Terhadap CCT dan FCT

Variabel Independen	Variabel Dependen	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
<i>Client Size</i> (H_4A)	CCT	1,004	2,030	0,322	Tidak berpengaruh signifikan
<i>Client Size</i> (H_4B)	FCT	3,094	2,030	0,004	Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.14. hasil pengujian H_4A diperoleh t_{hitung} sebesar 1,004 dan t_{tabel} sebesar 2,030 dengan derajat signifikansi sebesar $0,322 > \alpha$ sebesar 0.05. Dengan demikian H_3A ditolak. *Client Size* tidak tidak berpengaruh terhadap CCT.

Untuk H_4B diperoleh t_{hitung} sebesar 3,094 dan t_{tabel} sebesar 2,030, dengan derajat

signifikansi sebesar $0,004 < \alpha$ sebesar 0.05. Dengan demikian H_3B diterima. *Client Size* berpengaruh terhadap FCT.

Pengujian Hipotesis Alternatif Serempak

a. Pengujian Terhadap Model Pertama

Tabel 4.15.

Hasil Uji F Model Pertama

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6545.548	4	1636.387	4.409	.005 ^a
Residual	12990.852	35	371.167		
Total	19536.400	39			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.15 besarnya nilai F hitung pada model penelitian sebesar 4,409 dengan taraf signifikansi $0,005 < 0,05$. Artinya adalah bahwa variabel independen secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (CCT).

b. Pengujian Terhadap Model Pertama

Tabel 4.16.

Hasil Uji F Model Kedua

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	926.440	4	231.610	3.994	.009 ^a
Residual	2029.560	35	57.987		
Total	2956.000	39			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.16 besarnya nilai F hitung pada model penelitian sebesar 3,994 dengan taraf signifikansi $0,009 < 0,05$. Artinya adalah bahwa variabel independen secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (FCT).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

a. Pengujian Model Pertama

Tabel 4.17.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Pertama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.259	19.26570

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

Dari Tabel 4.17. tersebut diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,259 Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 25,9 %. Sedangkan sisanya

74,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

b. Pengujian Model Kedua

Tabel 4.18.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Kedua

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.313	.235	7.61495

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17

Dari tabel 4.18. diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,235 Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 23,5 %. Sedangkan sisanya 76,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian diatas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa H_1A ditolak. Dengan kata lain *Extraordinary Item* tidak berpengaruh terhadap CCT. Sedangkan H_1B diterima. *Extraordinary Item* berpengaruh terhadap FCT.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa H_2A dan H_2B diterima. Dengan kata lain Laba/Rugi Operasi berpengaruh terhadap CCT dan FCT.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa H_3A ditolak.

Dengan kata lain *Debt Proportion* tidak berpengaruh terhadap CCT. Sedangkan H_3B diterima. *Debt Proportion* berpengaruh terhadap FCT.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa H_4A ditolak. Dengan kata lain *Client Size* tidak berpengaruh terhadap CCT. Sedangkan H_4B diterima. *Client Size* berpengaruh terhadap FCT.

Keterbatasan

1. Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian masih terlalu sedikit, sehingga gambaran hasil penelitian ini kurang mampu mempresentasikan keadaan secara umum di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya ditujukan pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* sehingga hasil penelitian kurang menggambarkan realitas BEI secara menyeluruh.
3. Variabel yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *extraordinary item*, laba rugi perusahaan, *debt*

proportion dan *client size*. Dan masih banyak variabel lain yang bisa digunakan untuk pengujian.

Daftar Pustaka

- Ahmad, R.A.R., & K.A. Kamarudin. 2001. Audit delay and the timeliness of corporate reporting: Malaysian evidence. <http://www.hicbusiness.ogr/biz2003proceedings/Khairul%20Kamarudin%202.pdf>.
- Ansah, S.O. 2000. Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, (summer), 241-254.
- Ashton dan Elliot (1987), Carslaw dan Kaplan (1991), Hossain (1998), Na'im (1999), Halim (2000), Wermert *et al* (2000), Halim (2000), dan Hanipah (2001). *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS), Vol.1 No.3 September 2011.
- BAPEPAM LK, 2003, *Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-36/PMK/2003*.
- Brigham, Eugene F. Houston, Joel F. (2001). *Dasar –Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri Anis dan Imam Ghozali, 2001, *"Teori Akuntansi"*, Edisi Pertama, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Syafri, Sofyan, (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haron, H, B. Hartadi, dan E. Subroto. 2006. "Analysis of Factors Influencing Audit Delay (Empirical Study at Public Companies in Indonesia)", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 6(1):95-121.
- Hossain, Monirul Alam, and Taylor J Peter 1998, An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan, Diakses pada tanggal 16 Agustus 2003, www3.bus.osaka-cu.ac.jp/IAI, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, PT Salemba Empat, Jakarta.
- Knechel, D.M. dan Payne J.L, 2001, Additional Evidence on Audit Report Lag, *Auditing: A Journal Practice and theory*, IAI, 2009, *"Standar Akuntansi Keuangan"*, Salemba Empat, Jakarta.
- IAI, Kementerian Akuntan Publik, 2001, *"Standar Profesional Akuntan Publik"*, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory, 2007-2011.
- Rahmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, 1-10.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti, *"Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia"*. SNA VII Denpasar Bali. 2-3 Desember 2004. pp 991 – 1002.
- Utami, W. (2006). "Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Bulletin Penelitian* No. 09. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana.
- Wermert, J.G, Dodd, J.L., dan Doucet, T.A., 2000, An Empirical Examination of Audit Report Lag Using Client and Audit Firm Cycle Times, *Working Papers*.
- Wirakusuma, Made Gede, 2004, *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan- Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)"*, SNA VII Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004, pp.1202 - 1221.
- Yulandari, Agustina. (2012). *Hubungan Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Jakarta*,. Universitas Riau. Pekanbaru.